

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause adalah kondisi medis yang terjadi ketika seorang wanita tidak mengalami menstruasi selama 12 bulan berturut-turut (Rosalina *et al.*, 2021). Berdasarkan data dari WHO, pada tahun 2025 jumlah wanita yang mengalami menopause di Asia akan bertambah dari 107 juta menjadi 373 juta. Kementerian Kesehatan RI memperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 262,6 juta orang, sedangkan jumlah wanita yang berusia sekitar 49 tahun dan sedang mengalami menopause mencapai 30,3 juta orang (Asifah & Daryanti, 2021).

Menopause adalah proses alami dalam penuaan wanita yang ditandai dengan penurunan cepat jumlah folikel ovarium primer, sehingga jumlah yang tersisa tidak cukup untuk merespons hormon perangsang folikel (FSH). Kurangnya respons folikel yang baik menghalangi peningkatan hormon luteinizing (LH) dan ovulasi, yang kemudian menyebabkan penurunan produksi estrogen dan akhirnya menghentikan menstruasi. Setelah menopause, kadar LH dan FSH tetap tinggi dan tidak mengalami penurunan selama bertahun-tahun. Sedikit estrogen masih bisa terbentuk dari pengubahan testosteron yang dikeluarkan oleh kelenjar adrenal, yang mungkin hanya menyebabkan gejala ringan selain berhentinya menstruasi pada beberapa orang (Polo-Kantola, 2019).

Menopause merupakan masa alaminya yang terjadi pada setiap wanita dimana suatu kondisi seseorang mengalami penurunan hormon estrogen. Estrogen terbagi menjadi 3 bentuk dengan tingkat kekuatan yang berbeda. berdasarkan urutannya estradiol, estron, dan estriol (Rahmawati & Lakoan, 2023).

Estradiol adalah jenis estrogen yang paling banyak ditemukan dalam tubuh wanita yang sedang dalam masa reproduksi. Estradiol berperan penting dalam menjaga keseimbangan glukosa di dalam tubuh. Setelah menopause kadar estradiol dalam darah wanita menopause berkisar antara 10-20 pg/ml (Yulizawati & Yulika, 2022).

Estrogen sendiri juga dapat memicu kerja transporter glukosa seperti GLUT1 dan GLUT4 yang membantu proses pengambilan glukosa dari darah. Di sisi lain, estrogen mengurangi produksi glukosa oleh hati, sehingga mencegah kenaikan kadar gula darah yang berlebihan. Secara keseluruhan, estrogen membantu mengatur metabolisme energi dan mengurangi resistensi insulin. Jika kadar estrogen menurun, seperti terjadi saat masa menopause, sensitivitas insulin juga menurun, resistensi insulin meningkat, dan kadar gula darah cenderung naik, sehingga meningkatkan risiko terkena penyakit metabolik seperti diabetes melitus (Alemany, 2021).

Hasil penelitian (Nugrahaeni & Danthin, 2020) menunjukkan bahwa wanita yang sudah mengalami menopause dan terdiagnosis menderita diabetes tipe 2 berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah sebanyak 30 orang (32,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Krismiyati et al., 2019), yang menemukan bahwa angka kejadian diabetes tipe 2 pada wanita menopause mencapai 33,3% (Krismiyati et al., 2019).

Pada wanita yang berusia 40 tahun ke atas, banyak yang terdiagnosis menderita diabetes tipe 2. Hal ini dikarenakan metabolisme tubuh mulai menurun seiring bertambahnya usia. Selain itu, menopause juga bisa menyebabkan kenaikan kadar gula darah. Penyebabnya adalah karena kadar hormon estrogen dan progesteron menurun, yang berdampak pada gangguan metabolisme glukosa dan pengendalian gula darah (Nugrahaeni & Danthin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati, dkk. (2023) menunjukkan bahwa usia berkaitan dengan kadar glukosa darah. Semakin tua seseorang, kemampuan sel beta di pankreas untuk menghasilkan insulin semakin menurun. Selain itu, aktivitas mitokondria juga berkurang seiring bertambahnya usia, yang bisa menyebabkan peningkatan lemak dalam tubuh dan terjadinya resistensi insulin. Resistensi insulin adalah kondisi di mana insulin tidak bisa bekerja dengan baik pada sel target seperti otot, lemak, dan hati. Akibatnya, kadar glukosa darah yang tinggi dapat menyebabkan penyakit diabetes melitus (Lisnawati dkk, 2023).

Penelitian yang dilakukan Pratiwi, dkk. (2023) menunjukkan bahwa tingkat gula darah sewaktu pada wanita menopause mengalami kenaikan. Dari 89 orang yang diteliti di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Bandar Lampung,

sebanyak 59 orang (66,3%) mengalami peningkatan kadar gula darah sewaktu. Tingkat gula darah yang tinggi ini disebut sebagai hiperglikemia (Pratiwi et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana. (2022) menunjukkan hasil sejumlah 6 sampel dengan persentase 40% kadar glukosa yang abnormal, dan sejumlah 9 sampel dengan persentase 60% kadar glukosa normal, dan didapatkan sejumlah 9 sampel kadar glukosa darah yang normal (Nurdiana, 2022).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan. Kelurahan Sari Rejo ini memiliki luas sekitar 2,46 Km² yang terdiri dari 9 lingkungan. Berdasarkan data tahun 2024 jumlah penduduk di Kelurahan Sari Rejo tercatat sebanyak 31.227 jiwa, yang terdiri dari 15.625 perempuan dan 15.602 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan 8 Kelurahan Sari Rejo. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan ada beberapa warga, khususnya wanita usia menopause, menyampaikan keluhan kesehatan seperti sering merasa cepat lelah, sering buang air kecil, serta merasa berat badan yang berlebih. Namun sebagian warga masih jarang melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin ke fasilitas kesehatan terdekat. dan berdasarkan data puskesmas polonia menunjukan bahwa diabetes melitus menempati urutan kedua penyakit tidak menular (PTM) terbanyak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lingkungan 8 Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia.

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dijabarkan dan tercantum sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian mengenai menopause dan kadar gula darah. Judul penelitian yang akan dibuat adalah "Gambaran kadar gula darah puasa pada wanita menopause di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia". Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang baru kepada pembaca mengenai hubungan antara kadar gula darah dengan wanita menopause.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran kadar gula darah puasa pada wanita menopause Di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran kadar gula darah puasa pada wanita menopause Di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia.

D. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kadar gula darah puasa pada wanita menopause.
2. Mengetahui kadar gula darah puasa pada wanita menopause berdasarkan usia 45-59 tahun.
3. Mengetahui kadar gula darah puasa pada wanita menopause berdasarkan berat badan
4. Mengetahui kadar gula darah puasa pada wanita menopause berdasarkan Riwayat keluarga.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi para peneliti, penelitian ini membantu memperkaya pengetahuan terutama mengenai tingkat gula darah puasa pada wanita menopause.
2. Masyarakat diberi pemahaman tentang tingkat gula darah puasa pada wanita menopause, sehingga dapat lebih waspada dan menjaga kesehatan diri sendiri.
3. Bagi institusi, penelitian ini bisa memperluas pengetahuan mahasiswa jurusan Teknologi Laboratorium Medis terkait pemeriksaan tingkat gula darah puasa.
4. Penelitian ini juga menjadi bahan referensi tambahan dalam memahami hubungan antara menopause dan tingkat gula darah puasa.